

**IMPLIKASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP
PERILAKU SISWA KELAS X MA DARUSSALAM PEKAT**

Rosmiati¹, [Ahmad Syagif](#)², [Trimansyah](#)³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, STIT Sunan Giri Bima

1rosmiatitambora@gmail.com, 24gyptik@gmail.com, 3trimansyahbima123@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the implementation of Islamic religious education within the family and its influence on the behavior of tenth-grade students at MA Darussalam Pekat, and (2) the implications of Islamic religious education within the family for the behavior of tenth-grade students at MA Darussalam Pekat. This research employed a qualitative method with a case study approach, conducted at MA Darussalam Pekat. The participants consisted of teachers, students, and parents. Data were collected through in-depth interviews, and the analysis followed the Miles and Huberman interactive model. The findings indicate that: (1). The implementation of Islamic religious education in the family takes place through three main aspects: daily religious practices, parental role modeling, and engagement in religious activities at home. However, the practice is not yet consistent and largely depends on communication style, parental consistency, and the family's socio-economic conditions. (2). The implications of Islamic religious education within the family are significant for students' behavior. Most students demonstrate religious attitudes, discipline, politeness, and strong learning motivation, largely due to parental advice and role modeling. In conclusion, the implications of Islamic religious education require strong cooperation between the school, parents, and students to effectively build students' character and behavior based on Islamic values.

Keywords: Implications, Islamic Religious Education (IRE), Family, Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1). Untuk mengetahui implementasi pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap perilaku siswa kelas X MA Darussalam Pekat, (2). Untuk mengetahui implikasi pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap perilaku siswa kelas X MA Darussalam Pekat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini dilakukan di MA Darussalam Pekat. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru yang membimbing, siswa dan orang tua siswa. Teknik pengambilan data dengan menggunakan wawancara. Teknik analisis data

menggunakan model Miles Huberman. Dari penelitian dapat di simpulkan: (1) implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga di MA Darussalam Pekat telah berlangsung melalui tiga aspek utama, yaitu rutinitas ibadah, keteladanan orang tua, serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan di rumah. Meskipun demikian, praktiknya belum merata dan masih sangat bergantung pada konsistensi, gaya komunikasi, serta kondisi sosial ekonomi masing-masing keluarga. (2) implikasi pendidikan agama Islam dalam keluarga tampak signifikan terhadap perilaku siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap religius, disiplin, sopan santun, dan memiliki motivasi belajar yang baik, berkat nasihat maupun keteladanan orang tua. Kesimpulannya implikasi Pendidikan agama islam membutuhkan kerja sama yang baik antara pihak sekolah, orangtua dan siswa.

Kata Kunci: Implikasi, PAI, Keluarga, Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter anak dan remaja. Salah satu tempat pertama yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan ini adalah keluarga. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga berfungsi sebagai tempat pembelajaran pertama bagi anak-anak, di mana orang tua mengajarkan nilai-nilai agama, norma, dan tata cara hidup yang sesuai dengan ajaran Islam (Najamudin, 2024). Implikasi pendidikan agama Islam dalam keluarga diyakini dapat membentuk perilaku anak, yang pada akhirnya akan mempengaruhi sikap dan tindakan mereka dalam kehidupan

sehari-hari (Witro et al., 2019). Keluarga memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk akhlak dan karakter anak, karena orang tua berperan langsung dalam mengarahkan perilaku dan moral anak sejak dini (Satria et al., 2025).

(Maallah & Jasriana, 2017) menjelaskan bahwa kehidupan remaja di Indonesia merupakan masa transisi yang penting dalam perkembangan individu. Pada usia ini, siswa cenderung berada dalam pencarian identitas diri yang lebih jelas dan terpengaruh oleh berbagai faktor eksternal, termasuk lingkungan sekolah dan social (Iqbal Fadhil Al Hamdani, 2023). Oleh karena itu, penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga menjadi sangat

relevan untuk membentuk perilaku positif pada mereka, yang dapat menanggulangi pengaruh negatif dari lingkungan sekitar (Informática & Gitleman, 2014). Penelitian ini penting untuk memahami sejauh mana pendidikan agama Islam di rumah dapat berdampak pada sikap dan perilaku siswa dalam konteks sosial mereka sehari-hari (Najamudin, 2024). Namun, meskipun peran keluarga dalam pendidikan agama sangat vital, terdapat variasi dalam cara orang tua mengimplementasikan pendidikan agama di rumah (Masitoh, 2023). Beberapa keluarga menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap perilaku anak-anaknya, sementara yang lain mungkin menghadapi tantangan dalam menyampaikan nilai-nilai agama secara efektif (Khoirun Nisa, 2022).

Kemudian hal di atas dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tingkat pengetahuan agama orang tua, kesibukan orang tua, atau komunikasi yang kurang efektif antara orang tua dan anak (Логина, 2019). Penelitian oleh menunjukkan bahwa keluarga yang konsisten dalam memberikan pendidikan agama secara rutin mampu mempengaruhi perilaku dan moral anak, meskipun tantangan dalam kehidupan sehari-hari bisa

menghambat penerapan nilai-nilai agama ini (Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando & Ahmad, 2024).

Pentingnya pendidikan agama Islam dalam keluarga juga semakin terlihat dengan adanya tantangan besar di era modern (Rusydi & Alamsyah, 2017), di mana anak-anak dan remaja lebih mudah terpapar dengan berbagai informasi melalui teknologi dan media sosial (Johariyah, 2024). Oleh karena itu, pembekalan nilai-nilai agama sejak dini di dalam keluarga menjadi kunci utama untuk mempersiapkan siswa (Layyinah et al., 2025). Sehingga siswa mampu menghadapi tantangan tersebut dengan landasan iman dan takwa (Hamdi, 2025). Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikasi pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku siswa kelas X MA Darussalam Pekat, dengan harapan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh pendidikan agama di keluarga terhadap perilaku remaja dalam lingkungan sekolah dan sosial mereka

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang berguna bagi orang tua, guru, serta lembaga pendidikan lainnya

dalam memperkuat peran keluarga dalam mendidik anak-anak mereka dengan nilai-nilai agama Islam. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di dalam keluarga, yang pada gilirannya dapat menciptakan generasi muda yang memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan norma-norma sosial yang berlaku.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis implikasi pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap perilaku siswa kelas X MA Darussalam Pekat.

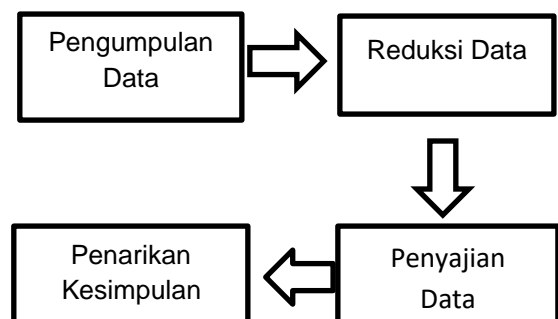
B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan pendekatan studi kasus dilakukan karena dianggap paling tepat untuk menggali secara mendalam situasi nyata di lapangan, khususnya untuk mengetahui implementasi dan implikasi Pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap perilaku siswa kelas X MA Darussalam Pekat. Lokasi pelaksanaan

penelitian adalah di MA Darussalam Pekat.

Adapun partisipan dalam penelitian ini meliputi guru yang membimbing, siswa dan orang tua siswa. Data diperoleh melalui observasi dan teknik wawancara mendalam. Untuk menganalisis data, penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Langkah-langkah atau prosedur dalam proses penelitian ini mengikuti alur model interaktif Miles & Huberman, yaitu:



Tabel 1. Prosedur Analisis Data Model Miles dan Huberman

Langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, peneliti menemui narasumber lalu menggunakan pedoman wawancara dalam pengambilan data.

2. Reduksi data, kemudian peneliti melakukan transkrip data dan melakukan analisis untuk sekaligus mencari tema penelitian dan mereduksi data-data yang tidak relevan dengan penelitian ini.
3. Penyajian data, data-data yang sudah direduksi kemudian dicari tema besar dari penelitian kemudian disajikan ke dalam model analisis.
4. Penarikan kesimpulan, Akhir dari penelitian adalah memberikan pembahasan dan kesimpulan terhadap substansi dari implementasi dan implikasi Pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap perilaku siswa kelas X MA Darussalam Pekat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi dan implikasi pendidikan agama Islam dalam keluarga serta dampaknya terhadap perilaku siswa kelas X di MA Darussalam Pekat. Untuk itu, dilakukan wawancara langsung dengan orang tua siswa, siswa itu

sendiri, dan guru di sekolah. Data yang terkumpul memberikan gambaran nyata tentang peran penting keluarga dalam membentuk karakter dan akhlak siswa.

1. Implementasi Pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap perilaku siswa

- a. Rutinitas Pembiasaan Ibadah

Salah satu aspek penting dalam implementasi pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga adalah pembiasaan ibadah harian, seperti sholat dan membaca Al-Qur'an. Hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa MA Darussalam Pekat menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka sudah memiliki niat dan usaha untuk membimbing anak-anak dalam kegiatan keagamaan. Contohnya, orang tua dari Siski Adi Saputra, Set Auntata Selly, dan Hayatun Widianti menyampaikan bahwa mereka mengajak anak untuk melaksanakan sholat, mengaji, dan memberikan nasihat-nasihat agama secara berkala. Hal ini menjadi

indikasi bahwa kesadaran akan pentingnya pendidikan agama cukup tertanam di kalangan keluarga. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara bersama orang tua siswa, terlihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Wawancara dengan orang tua

Namun, ketika ditelusuri lebih dalam, muncul kenyataan bahwa praktik tersebut tidak selalu dilakukan secara konsisten. Hayatun Widianti, misalnya, mengungkapkan bahwa ibunya jarang mengajaknya shalat berjamaah. Ia menambahkan bahwa pendekatan ibunya saat membimbing cenderung menggunakan omelan atau kemarahan, terutama ketika ia

melakukan kesalahan. Pola ini menunjukkan bahwa niat baik dalam mendidik agama bisa menjadi kurang efektif apabila tidak disertai dengan pendekatan yang lembut, edukatif, dan konsisten. Ketidakteraturan ini menjadi tantangan tersendiri dalam memastikan pendidikan agama di rumah berjalan optimal.

b. Keteladanan Orang Tua sebagai Metode Pendidikan

Selain pembiasaan ibadah, keteladanan juga menjadi bentuk implementasi pendidikan agama yang sangat berpengaruh. Banyak orang tua tidak hanya menyuruh anak berbuat baik, tetapi mereka juga berusaha menjadi contoh dalam perilaku sehari-hari.

Contohnya dapat dilihat dari keluarga Ramdan, di mana orang tuanya, Mulyani dan Badran, mengajarkan pentingnya berbakti kepada orang tua, menghormati yang lebih tua, serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan hidup. Nilai-nilai ini

tidak hanya disampaikan dalam bentuk nasihat, tetapi juga dicontohkan langsung melalui sikap dan tindakan sehari-hari. Berikut pada gambar 2 di bawah ini terlihat peneliti Bersama siswa.



Gambar 2. Peneliti dengan Siswa

Pengaruh positif dari keteladanan ini tercermin dalam tanggapan siswa Selly, misalnya, mengungkapkan bahwa ia merasa termotivasi untuk belajar agama karena melihat kesungguhan orang tua dan kakaknya dalam menjalankan ajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama bukan hanya soal teori atau hafalan, tetapi sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dalam keluarga, terutama bagaimana orang tua menjalani nilai-nilai keislaman itu sendiri. Dengan

demikian, keteladanan menjadi aspek kunci dalam membentuk karakter keislaman anak-anak.

c. Kegiatan keagamaan di Rumah

Selain ibadah wajib, kegiatan keagamaan lainnya seperti membaca Al-Qur'an bersama, mengaji, atau sekadar berdiskusi ringan tentang agama juga menjadi bagian penting dari pendidikan agama Islam di rumah. Dari hasil wawancara, beberapa siswa menyebutkan bahwa mereka secara aktif terlibat dalam kegiatan seperti itu. Siski, misalnya, mengaku bahwa ia sering diajak ibunya sholat bersama dan mengaji. Ia bahkan menyebut bahwa ibunya memberikan nasihat langsung terkait perilaku dan pentingnya menjaga akhlak. Hal ini memperlihatkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam aktivitas keagamaan anak bukan hanya mendidik, tetapi juga membangun ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak.

Namun, tidak semua siswa mengalami hal yang sama. Ada pula siswa yang mengatakan bahwa mereka hanya sesekali diajak mengaji atau sholat bersama, tergantung pada kondisi keluarga, seperti kesibukan orang tua, jumlah anak di rumah, atau situasi ekonomi. Ketidakteraturan ini, meskipun tidak sepenuhnya menghilangkan pendidikan agama, tetap bisa mengurangi keintiman religius dalam hubungan keluarga. Ini menjadi catatan bahwa pendidikan agama yang optimal tidak hanya membutuhkan waktu, tetapi juga prioritas dari orang tua dalam mengelola rutinitas keagamaan keluarga.

Dari ketiga aspek ini rutinitas ibadah, keteladanan, dan kegiatan keagamaan di rumah dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan agama dalam keluarga sudah ada, namun belum seragam dan masih tergantung pada kondisi serta pendekatan masing-masing keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di rumah

bukan hanya soal pengetahuan, tetapi juga menyangkut gaya komunikasi, konsistensi, dan keteladanan dari orang tua.

2. Implikasi Pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap perilaku siswa

Pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam lingkungan keluarga memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku dan karakter siswa di sekolah. Banyak siswa yang menyatakan bahwa nasihat dan keteladanan dari orang tua, khususnya ibu, menjadi landasan utama mereka dalam bersikap di sekolah. Misalnya, salah satu siswa, Siski, mengakui bahwa dirinya tidak mudah terjerumus ke dalam kenakalan remaja karena sering mendapatkan nasihat keagamaan dari sang ibu. Hal senada disampaikan oleh Auntata Selly yang merasa bahwa pendidikan agama di rumah mendorongnya untuk lebih giat dalam belajar dan termotivasi untuk berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menghadapi kesalahan anak, kebanyakan orang tua memilih untuk memberikan respons melalui teguran, larangan, atau nasihat keras, terutama dalam hal pergaulan

dengan lawan jenis. Seperti yang dialami oleh Hayatun, orang tuanya kerap memberikan larangan keras sebagai bentuk penjagaan moral. Namun demikian, pendekatan yang digunakan terkadang masih bersifat otoritatif dan kurang mengedepankan dialog terbuka, sehingga berpotensi menimbulkan tekanan emosional bagi anak.

Demikian, mayoritas siswa menyampaikan bahwa mereka cukup nyaman untuk berdiskusi tentang hal-hal keagamaan dengan orang tua mereka. Ini menunjukkan bahwa terdapat iklim komunikasi yang sehat dalam keluarga, meskipun intensitas dan kualitasnya belum merata pada semua siswa. Pendidikan agama yang komunikatif, bukan hanya berbentuk perintah sepihak, terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter anak yang religius dan berakhlak mulia. Terlihat pada gambar 3 di bawah ini peneliti sedang mewawancarai guru.



Gambar 3. Peneliti mewawancarai guru

Dari sudut pandang guru, pendidikan karakter yang dibentuk sejak di rumah sangat terlihat dalam perilaku siswa di sekolah. Guru Weni Ulfiani, S.Pd., seorang pengajar PPKn, menilai bahwa siswa di MA Darussalam Pekat secara umum memiliki sikap sopan dan prestasi yang baik, meskipun ada beberapa yang kurang fokus. Ia menerapkan metode diskusi dan icebreaking agar suasana belajar tetap semangat. Sementara itu, Guru Lalu Abdul Habib, yang mengajar Akidah Akhlak, mengamati adanya gejala menurunnya sopan santun sebagian siswa akibat pengaruh negatif gadget. Untuk mengatasi hal ini, ia menggunakan pendekatan permainan dan humor dalam pembelajaran guna memperkuat akhlak serta menjaga semangat mereka.

Secara keseluruhan, pendidikan agama Islam yang diterapkan secara intensif dan komunikatif dalam keluarga sangat berperan dalam pembentukan moral dan perilaku siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi yang lebih kuat antara pihak sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter

siswa yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Dari hasil observasi juga memuat bahwasanya sebagian besar siswa menunjukkan tingkat disiplin dan kerja sama yang baik dalam proses pembelajaran, mencerminkan adanya pengaruh positif dari nilai-nilai agama yang ditanamkan di rumah. Namun, partisipasi aktif dalam diskusi dan ketertarikan terhadap materi masih tergolong rendah, yang menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih interaktif dalam pembelajaran agama dan PPKn. Penggunaan alat bantu seperti LCD secara mandiri menunjukkan adanya kemandirian teknologi yang cukup baik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Adapun kesimpulannya yaitu, implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga di MA Darussalam Pekat telah berlangsung melalui tiga aspek utama, yaitu rutinitas ibadah, keteladanan orang tua, serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan di rumah. Meskipun demikian, praktiknya belum merata dan masih sangat bergantung pada konsistensi, gaya komunikasi, serta

kondisi sosial ekonomi masing-masing keluarga.

Adapun implikasi pendidikan agama Islam dalam keluarga tampak signifikan terhadap perilaku siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap religius, disiplin, sopan santun, dan memiliki motivasi belajar yang baik, berkat nasihat maupun keteladanan orang tua. Namun, pola pendidikan yang terlalu otoritatif dan kurang dialogis berpotensi menimbulkan tekanan emosional, sementara pengaruh eksternal seperti gadget juga memberi tantangan baru dalam pembentukan akhlak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga berperan besar dalam membentuk moral dan karakter siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara orang tua dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang komunikatif, konsisten, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman, agar terbentuk generasi yang berakhlak mulia, disiplin, serta mampu menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdi, M. M. (2025). Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Identitas Remaja Muslim Di Era Modern. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 171–176. <https://doi.org/10.56854/sasana.v3i2.454>
- Informática, I. À., & Gitleman, L. (2014). Peran Keluarga dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Anak. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 06(02), 200.
- Iqbal Fadhil Al Hamdani, H. (2023). Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak anak desa jingkaré. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(3), 603–615. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i3>
- Johariyah, S. (2024). Arifin, “Penggunaan Konten Video dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. XIII, no. 1(2021). *Journal of Gurutta Education (JGE)*, 3(2), 2024.
- Khoirun Nisa. (2022). Peran Keluarga dalam Mendukung Pendidikan Agama Islam Anak SD: Suatu Analisis Kualitatif. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 194–200. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v1i1.2178>
- Layyinah, L., Sumiati, N. T., Hidayati, S., Syadza, S., & Framita, G. S. (2025). The Effect of Islamic Value-Based Parenting and Peer Relationships on Adolescents’ Prosocial Behavior in the Digital Era. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 11(1), 74–82. <https://doi.org/10.19109/psikis.v11i1.27185>
- Maallah & Jasriana, M. N. (2017). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Al-Ibrah*, VI, 111–124. <https://www.jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/67>
- Masitoh, D. (2023). Peran Individu, Keluarga, Dan Masyarakat Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Karakter Islami Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 3(2), 194–199. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v3i2.69>
- Najamudin. (2024). Pengaruh Pendidikan Keluarga Islami Terhadap Pembentukan

- Karakter Anak. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(1), 143–149. <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i1.2103>
- Rusydi, S. R., & Alamsyah. (2017). PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam | Unismuh Makassar Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam | Unismuh Makassar PENDAHULUAN dikarenakan bimbingan pendidikan terhadap merupakan perkembangan Pendi. *Jurnal Tarbawi*, 2(2), 148–157.
- Satria, H., Samad, D., & Zalnur, M. (2025). The Function of the Family in Shaping Children’s Islamic Character in Indonesia: Systematic Literature Review. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 8(1), 92–106. <https://ijmurhica.ppj.unp.ac.id/index.php/ijmurhica/article/view/328>
- Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando, & Ahmad, N. I. (2024). Orang Tua Sebagai Pilar Dalam Pendidikan Agama Seorang Anak. *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 108–121. <https://doi.org/10.61220/ri.v2i2.010>
- Witro, D., Putri, B. A., Putri, L. A., & Oviensy, V. (2019). Role of the Family in Formation of Children Characters Based. *Jurnal Tunas Cendekia*, 6(1), 97–103.
- Логинава, И. С. (2019). No Title ЕЛЕНН. *Ауаη*, 8(5), 55.